

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan dan dianalisis pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 8153 kata dari 42 teks siswa SMPN 1 Tebing Tinggi. Sebanyak 2091 kata mengalami proses morfologi. Terdapat 1883 kata mengalami proses afiksasi, reduplikasi sebanyak 71 kata, dan komposisi berjumlah 137 kata.

Kesalahan dalam tataran morfologi bahasa pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Tebing Tinggi teridentifikasi sejumlah 24 kasus yaitu 14 atau 58,33% kesalahan afiksasi, 7 atau 29,16% kesalahan reduplikasi, dan 3 atau 12,5% kesalahan komposisi.

Berdasarkan persentasi tersebut dapat dilihat bahwa kesalahan yang dominan pada hasil tulisan siswa ialah pada bidang afiksasi. Sedangkan kesalahan yang paling kecil adalah komposisi. Penyebab dari persentasi yang jauh berbeda tersebut ialah berkaitan erat dengan jumlah kata yang diproduksi siswa.

Berhubungan dengan itu, secara keseluruhan data menunjukkan bahwa kesalahan pada tataran morfologi bahasa siswa kelas VIII SMPN 1 Tebing Tinggi berjumlah 0,29% yang terdiri dari afiksasi 0,17%, reduplikasi 0,09%, dan komposisi 0,03%. Hasil persentase tersebut berdasarkan perhitungan jumlah kesalahan tiap bidang morfologi dibagi dengan jumlah kata yang diproduksi kemudian dikali 100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian kesalahan morfologi siswa termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan nilai 99,71%.

Selain kesalahan afiksasi, reduplikasi dan komposisi data menunjukkan bahwa terdapat kesalahan lain yaitu penggunaan preposisi dan kesalahan penulisan. Kesalahan ini bukan menjadi pembahasan pada judul penelitian ini, namun peneliti merasa perlu menyampaikan agar menjadi bahan perbaikan. Karena persepsi preposisi yang dianggap sebagai afiks harus segera dievaluasi dan diperbaiki agar kualitas bahasa anak negeri menjadi berkualitas sehingga terjadi komunikasi yang berkualitas juga.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Diharapkan setiap guru mengavaluasi dan memperbaiki kemampuan berbahasanya terkhusus pada tataran morfologinya. Hal ini dikarenakan agar hal-hal baik di bidang kebahasaan dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Guru sebagai teladan di sekolah akan dicontoh oleh siswa-siswi.
2. Diperlukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini, terutama penelitian dengan objek analisis morfologi bahasa guru. Guru sebagai teladan yang digugu dan ditiru juga harus terus menambah kualitas berbahasanya.
3. Semakin banyaknya penelitian terkait morfologi bahasa akan semakin memperkaya wawasan dan hasil riset mengenai kondisi morfologi bahasa masyarakat Indonesia sehingga solusi-solusi yang relevan bisa digagaskan guna menjadikan masyarakat mencintai Bahasa Indonesia. Kualitas morfologi bahasa yang baik diharapkan mampu menghantarkan kepada tataran bahasa sintaksis, semantik yang lebih baik sehingga mewujudkan komunikasi yang berkualitas.